

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau jumlah penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Usaha mikro kecil merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha (Armstrong dan Durkin, 2008). Bank Dunia menjelaskan bahwa UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran asset dan penjualan tahunan (Das, 2007).

Menurut Rudjito (Dirut BRI, 2005) mengatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) merupakan bisnis kecil. Meskipun berskala kecil namun bisnis tersebut mampu membantu roda perekonomian negara dan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Efek positif yang dihasilkan yaitu mampu meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Usaha mikro kecil mempunyai peran penting dan strategis serta penyerapan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi, selain itu usaha mikro kecil juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, Usaha Mikro Kecil ini terbukti tidak berpengaruh terhadap krisis, ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang melanda Indonesia hanya Usaha mikro kecil mampu bertahan selama krisis itu berlangsung.

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan dan kebenaran. Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Kredit atau Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut dengan Kredit atau Pembiayaan UMKM adalah Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Peraturan BI, 2012:6).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan berberian bunga.

Menurut Anwar (2010) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang yang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang.

Permasalahan yang sering terjadi pada Usaha mikro kecil khususnya di Kota Betun yaitu biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan dana agar usaha dapat berjalan hingga berkembang. Modal adalah faktor yang mempunyai peranan penting dalam suatu proses produksi, Karena modal dibutuhkan ketika pelaku usaha hendak mendirikan perusahaan baru atau memperluas perusahaan yang sudah ada, tanpa kecukupan modal akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha. Dengan adanya kredit mikro maka akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan terutama bagi pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah sehingga mampu menggali seluruh potensi, meningkatkan pendapatan, meningkatkan produktivitas serta mengembangkan perekonomian di Kota Betun.

Disinilah peran lembaga keuangan yang dibentuk dan dalam naungan pemerintah kota melalui Dinas Kementerian Negara Koperasi dan UMKM sebagai media masyarakat khususnya untuk membantu masyarakat kecil (golongan ekonomi lemah) dalam bidang permodalan beserta kredit usaha rakyat yang mana dapat membantu meringankan beban masyarakat kecil yang ingin melakukan kegiatan wirausaha guna meningkatkan pendapatan disposibel tanpa harus khawatir dengan praktek lintah darat,meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan maupun untuk menunjang perekonomian Kota.

Dengan adanya Kredit Mikro pada masa sekarang ini diharapkan mampu memberikan efek yang sangat kuat dan menjalankan misi dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha mikro maupun pedagang kecil dari lembaga keuangan informal yang mana pada masa suku bunga pinjaman yang terlalu relatif tinggi dan dapat memberatkan bagi pengusaha pemula maupun pedagang kecil itu sendiri. Dengan pemberian dana pinjaman atau kredit modal usaha sedapat mungkin untuk membantu,memajukan serta memandirikan ekonomi bagi pengusaha mikro dan pedagang kecil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua BUMDES menjelaskan bahwa Pelaku Usaha Mikro Kecil yang mendirikan usahanya dengan modal awal secara kredit di Kota Betun sebanyak 78 pelaku usaha yang bergerak dibidang pertanian, peternakan dan perdagangan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan (pasar). Pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan (pasar) sebanyak 39 pelaku usaha yang memiliki berbagai macam jenis usaha yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data usaha mikro kecil yang mendapatkan modal dengan cara kredit

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Macam-macam Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
Perdagangan	Sayur Mayur	17
	Ikan	9
	Ayam Potong	7
	Sembako	6
Total		39

Sumber data: BUMDES Wehali

Ayu Linda (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis dampak kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro di kota Semarang. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda *wilcoxon* untuk variabel modal didapatkan nilai  $R_p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada beda variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan modal usaha sebesar 108% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang.

Siska Pratiwi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan. Perkembangan usaha Nasabah itu terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, perluasan usaha dan bertambahnya tenaga kerja. Dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mikro.

Bambang Suseno (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Dampak Kredit dan Penguatan Modal Usaha Koperasi Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Banten. Hasil penelitian ini dapat diketahui secara berturut-turut bahwa: (1) peran usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menciptakan lapangan kerja termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,38. (2) perannya dalam mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan juga termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata (mean) masing-masing sebesar (3,12), dan (2,95), dan (3) peran usaha menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian termasuk dalam kategori yang baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,55. Hal ini mengindikasikan UMKM pada indikator-indikator yang masih kurang tentu saja harus diperbaiki misalnya dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan.

Antyo Pracoyo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh pemberian kredit mikro kepada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil penelitian pinjaman kredit berpengaruh positif terhadap produk simpanan bruto.jumlah UKM memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi di suatu Negara.Kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan UKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Linda (2012), Siska Pratiwi (2019), Bambang Suseno (2011), Antyo Pracoyo (2021) berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan karena pada penelitian ini saya akan meneliti tentang Dampak Kredit Mikro Dalam Perkembangan Modal Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Malaka Tengah Kota Betun. Alasan saya melakukan penelitian ini Karena masyarakat yang ada di Kota Betun dalam menjalankan usahanya sebagian besar terbantu dengan mendapatkan modal

secara kredit. Sehingga saya ingin menganalisis dampak sebelum dan sesudah masyarakat di Kota Betun menerima kredit mikro.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian skripsi dengan judul“  
**ANALISIS DAMPAK KREDIT MIKRO DALAM PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KECAMATAN MALAKA TENGAH KOTA BETUN”.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini adalah: Analisis Dampak Kredit Mikro dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kecamatan Malaka Tengah Kota Betun.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah Bagaimana Dampak Kredit Mikro dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Malaka Tengah Kota Betun?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak Kredit Mikro dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Malaka tengah Kota Betun.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

Bagi akademis penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Dampak Kredit Mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil (UMK) di kecamatan malaka tengah kota betun.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Dampak Kredit Mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil (UMK) di kecamatan malaka tengah kota betun.
2. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro kecil.